

## PERANCANGAN FASILITAS WISATA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI KAMPUNG WISATA TEMATIK PANUNGGANGAN UTARA TANGERANG

**Imaniar Sofia Asharhani<sup>1</sup>, Alfonsus Grandy Wiranata<sup>2</sup>, Lidwina Pia Pratama Dewi<sup>3</sup>, Eiffel<sup>4</sup>,  
Sallie<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi Pradita, Tangerang

imaniar.sofia@pradita.ac.id, alfonsus.grandy@pradita.ac.id, lidwina.pia@student.pradita.ac.id,  
eiffel@student.pradita.ac.id, sallie@student.pradita.ac.id

### Abstrak

Situasi Pandemi Covid 19 yang telah melanda dunia, memberikan peringatan mengenai pentingnya komunitas yang berketahanan. Peranan komunitas secara aktif dalam upaya pengembangan lingkungan sangat penting untuk mewujudkan kampung yang mandiri. Sejalan dengan program Kampung Wisata Tematik oleh pemerintah Kota Tangerang, kelurahan Panunggangan Utara tengah dalam proses mengembangkan salah satu destinasi wisatanya yaitu Rumah Peng'Angguran di kampung Kebon Nanas. Partisipasi warga saat ini ada di tahapan konsultasi, diskusi, dan inisial desain awal. Dengan demikian, aspirasi usulan fungsi ruang oleh masyarakat, pendataan jenis kegiatan komunitas, pemilihan lokasi yang sesuai, hingga prediksi anggaran biaya konstruksi diperlukan dalam tahapan tersebut. Proses perancangan berpusat pada masyarakat, sehingga tidak sekedar sebagai penerima kebijakan dari pemerintah pusat. Metode pelaksanaan diawali dengan tahap persiapan, yaitu pemetaan potensi pengembangan area dalam bentuk konsultasi berkelompok dengan warga yang dilengkapi pengamatan lapangan. Tahap berikutnya ialah diskusi berkelompok dengan warga untuk merancang area wisata dan bangunan yang berfungsi mawadahi usaha kecil masyarakat. Diskusi ini dilakukan agar nantinya bangunan yang diusulkan akan digunakan oleh warga secara berkelanjutan, karena sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Tahap akhir merupakan alternatif inisial desain kedai dan desaian area terbuka, berdasarkan usulan fungsi program ruang yang disepakati oleh warga. Dengan pelaksanaan perancangan ini, diharapkan masyarakat Kebon Nanas, Kelurahan Panunggangan Utara, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, khususnya masyarakat yang tinggal dekat lokasi Rumah Peng'Angguran akan dapat menggunakan fasilitas tersebut secara maksimal.

**Kata Kunci:** kampung wisata, desain partisipatif, kebun anggur, perancangan kedai

### PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Tangerang kini sedang menggalakkan Program Kampung Tematik sebagai usaha untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Universitas Pradita sebagai salah satu perguruan tinggi yang berada di lingkup Provinsi Banten diharapkan turut memberikan kontribusi terhadap program ini dalam

fungsi Tridarmanya. Bersamaan dengan kegiatan perkuliahan Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa Program Studi Arsitektur Pradita turut serta dalam kegiatan pengabdian ke masyarakat pada salah satu lokasi Kampung Tematik yang sudah ditentukan. Pembentukan Kampung Tematik merupakan program pemerintah kota penting untuk dilakukan pendampingan, karena pada tahap awal pelaksanaan menjadi hal yang krusial karena

harus melihat potensi wilayah perencanaan. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat diperlukan. Keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan adalah masyarakat dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah, penentuan tujuan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan kawasan (Dewi, Fandeli, & Baiquni, 2013).



Gambar 1. Foto Lokasi Rumah Peng'Angguran

Rumah Peng'Angguran merupakan kawasan edukasi wisata, perhutanan, pertanian, dan peternakan. Lokasinya tepat berada di Jl. Raya Sekneg, Gg. Wakaf, RT 03/02, Kebon Nanas, Kelurahan Panungganan Utara, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Banten 15143. Akses jalan menuju Rumah Peng'Angguran cukup sulit, untuk memasuki area Rumah Peng'Angguran harus melewati gang kecil yang hanya dapat dilalui satu kendaraan pribadi roda empat dan kendaraan pribadi roda dua. Meskipun memiliki akses jalan masuk yang sulit, Rumah Peng'Angguran memiliki luas wilayah sekitar ±2500 m<sup>2</sup> yang telah terbagi menjadi beberapa area.

Rumah Peng'Angguran sebagai bagian dari kampung tematik Kelurahan Panungganan Utara, tengah dalam tahap pengolahan lingkungan dengan beberapa area sudah berfungsi untuk menunjang aktivitas wisata. Rumah Peng'Angguran memiliki area rumah bibit untuk tanaman anggur, area pembudidayaan ikan, serta area untuk berfoto yang terbuat dari bambu sebagai dasar pondasinya. Selain itu, Rumah Peng'Angguran juga memiliki area hijau yang cukup luas dan berpotensi untuk

dijadikan sebagai area perkebunan, persawahan, serta peternakan sebagai ladang edukasi.

Pada area Pembibitan Anggur, sudah terbangun rumah kaca khusus untuk penanaman bibit anggur, namun untuk lahan perkebunan anggur belum terbangun. Sementara untuk area Persawahan terletak di sebelah kanan area perkebunan anggur, namun berdasarkan hasil survey secara langsung area tersebut belum diolah menjadi lokasi persawahan. Area Persawahan diharapkan dapat menjadi salah satu objek wisata edukasi untuk mengajarkan para anak-anak muda dan anak-anak usia belia mengenai proses penanaman padi.

Dalam area Perkebunan yang tergabung dengan area perkebunan anggur, direncanakan dapat ditanam tanaman lain seperti tanaman cabai sebagai tambahan variasi dari objek wisata edukasi. Kawasan ini termasuk menjadi objek wisata sebagai penunjang dari area UMKM. Kawasan lorong anggur ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tempat masyarakat berkumpul dan bersosialisasi. Berdasarkan hasil survey, area lorong anggur masih belum sepenuhnya jadi terbangun, karena belum diberikan kanopi atau atap berwarna transparan di bagian atasnya sebagai penutup.



Gambar 2. Area Rumah Kaca untuk Bibit Anggur



Gambar 3. Area Perkebunan dan Lorong Anggur

## **DESAIN PARTISIPATIF**

Desain partisipatif merupakan perancangan yang secara aktif diikuti oleh para pemangku kepentingan pada proses dan prosedurnya. Pemangku kepentingan yang terlibat adalah pengguna akan datang (*future user*) yang merupakan penduduk sekitar lokasi. Desain partisipatif didasari oleh kondisi ideal demokrasi dengan penarikan keputusan yang memiliki efek pada pengguna. Penarikan keputusan dalam perancangan merupakan hal yang kompleks, perlu adanya informasi dan verifikasi dari masyarakat (Sari, Asharhani & Ratnasari 2021).

Menurut Simmel et.al, kedua pendekatan ini memerlukan 4 (empat) hal yang saling mendukung, yaitu : momentum, pelaksanaan dan penyesuaian rencana serta menciptakan dukungan masyarakat. Aksi partisipatif dari masyarakat dapat ditumbuhkan dari rasa solidaritas, maupun kesadaran individu yang kreatif. Dalam perwujudan pengembangan kawasan, dilakukan beberapa pendekatan, yaitu top down approach dan bottom up approach. Pendekatan yang mengutamakan kebutuhan dan aspirasi dari bawah, lalu mewujudkannya sebagai program yang dibentuk ke atas disebut bottom up approach sedangkan ketika keinginan merencanakan ruang di ranah publik dikuasai dan ditentukan oleh penguasa dengan menitikberatkan pada stabilitas, pertumbuhan, dan pemerataan disebut dengan top down approach.

Conyers (1991) dalam Andriyani (2015) menyebutkan tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Alasan ketiga yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri. Hal ini selaras dengan konsep mancereted

development yaitu pembangunan yang diarahkan demi perbaikan nasib.

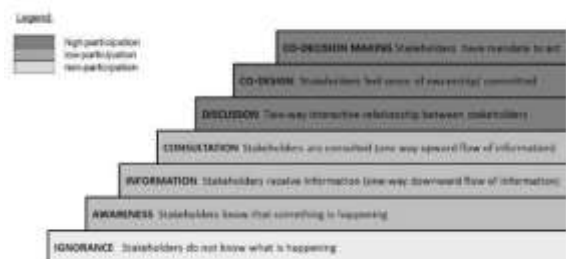
Andriyani (2015) Mendorong agar masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan itu sendiri merupakan masalah yang masih perlu dicari permasalahannya. Mendorong dalam arti bukan memaksakan partisipasi masyarakat seperti halnya mendorong masyarakat itu untuk berkorban. Pemerintah sekarang ini telah meyakini bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah merupakan salah satu persyaratan untuk mendukung keberhasilan pembangunan.

Metode Participatory Action Research menurut Pain et al 2016 dalam Helsop merupakan suatu bentuk pengetahuan dalam kerjasama untuk memproduksi sesuatu yang melibatkan mitra yang bekerja sama untuk mengkaji suatu masalah dengan tujuan memperbaikinya menjadi lebih baik. PAR melibatkan komitmen politik dan etika untuk menantang hierarki sosial - baik dalam cara penelitian dilakukan, dan dalam memastikan bahwa hasil yang bermanfaat menghasilkan bagi mereka yang memiliki kekuasaan paling rendah dalam masyarakat. (Pain et al., 2016, 4)

**METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sebagai rangkaian kegiatan yang telah dimulai pada tahun sebelumnya, dimana pada tahun lalu dilaksanakan kegiatan untuk meningkatkan *awareness* masyarakat mengenai Kampung Tematik.

Agenda pada tahun ini merupakan tahapan selanjutnya, yaitu melakukan konsultasi dan diskusi bersama warga Panunggaran Utara, khususnya yang telah mengelola Area Pengg’ Angguran.



Gambar 4. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyerahan hasil (evaluasi warga atau perwakilan warga). Pada tahap persiapan dilakukan observasi lapangan. Tahap Pelaksanaan dilakukan tahap penyerapan aspirasi warga dan diskusi dengan warga. Hasil aspirasi warga kemudian dirunutkan dan dianalisis oleh tim internal PkM hingga memperoleh sintesa berupa usulan desain. Tahap terakhir ialah evaluasi, yaitu dengan melakukan presentasi kepada warga, khususnya perwakilan dari pengurus Rumah Peng'Angguran, yaitu Bapak Yaya Haryadi selaku Sekretaris Rumah Peng'Angguran yang telah memberikan aspirasi pada tahap awal, serta Ketua RT Rumah Peng'Angguran, hingga memperoleh *feedback* dari warga tersebut.



Gambar 5. Bagan Metode Pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Observasi dan survei lapangan

Tahap awal PkM dalam agenda KKN ialah observasi dan survey langsung ke lokasi Rumah Peng'Angguran, Kelurahan Panunggangan Utara, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran lokasi eksisting serta program-program yang telah direncanakan oleh pihak Rumah Peng'Angguran. Berdasarkan hasil observasi secara langsung, area kawasan wisata edukasi sudah terbentuk dan sudah terbagi secara jelas, namun belum terbangun secara baik. Program yang sudah terbangun antara lain adalah panggung, posyandu yang berfungsi sebagai balai warga, dan rumah kaca budidaya bibit anggur. Program yang masih dalam tahap pembangunan adalah area Lorong Anggur, area *sightseeing*, dan area penangkaran ikan. Terakhir, program yang masih terencana adalah UMKM, area sawah,

perkebunan, peternakan, jalan setapak, area komunal, dan pospindu.



Gambar 6. Kunjungan dan observasi lapangan

### Konsultasi dan aspirasi warga

Aspirasi diperoleh dengan cara wawancara terbuka kepada pengurus Rumah Peng'Angguran, yaitu Bapak Bohar selaku Ketua Pengurus Rumah Peng'Angguran dan Bapak Yaya Haryadi selaku Sekretaris Rumah Peng'Angguran, sebagai wakil dari warga Rumah Peng'Angguran. Data yang diperoleh dari survey didiskusikan bersama dengan Tim PkM dan Dosen Pembimbing Lapangan untuk menentukan program yang sesuai. Tim PkM yang juga tergabung dari Kelompok KKN melaksanakan penyusunan proposal dan pengesahan proposal kepada pihak LPPM Universitas Pradita dan pihak Kelurahan Panunggangan Utara. Dengan demikian program yang diusulkan memperoleh dukungan tidak hanya dari pihak warga sebagai pengguna namun juga diketahui dan didukung oleh pemerintah daerah setempat.

Gambar 7. Pengesahan Proposal KKN kepada



Kelurahan Panunggangan Utara

Pada tahapan berikutnya, Tim PkM telah menentukan salah satu programnya antara lain

mengembangkan program UMKM di Rumah Peng'angguran. Yaitu dengan cara memberikan usulan desain kios UMKM dengan hasil output yang berupa Gambar Perancangan Kedai. Usulan desain ini merupakan hasil analisis dan sintesis dari konsultasi yang dilaksanakan bersama pengurus Rumah Peng'Angguran, yaitu Bapak Bohar selaku Ketua Pengurus Rumah Peng'Angguran dan Bapak Yaya Haryadi selaku Sekretaris Rumah Peng'Angguran. Penyusunan gambar usulan desain juga dilengkapi dengan gambar kerja, poster hasil desain, perhitungan RAB, serta peta lokasi yang berisikan informasi mengenai letak fasilitas-fasilitas yang terletak di Rumah Peng'Angguran.

Desain yang diusulkan menyesuaikan dengan permintaan warga, yaitu berupa ruang berkumpul dan bersosialisasi sekaligus berfungsi sebagai UMKM yang berfokus pada penjualan produk pangan dari Rumah Peng'Angguran. Maka dari itu, Tim PkM mengusulkan sebuah desain kios UMKM yang dinamakan Kedai Kopi Peng'Angguran, yang diharapkan dapat menjadi suatu wadah yang sekaligus mempererat rasa kebersamaan dan kekeluargaan dari masyarakat Rumah Peng'Angguran dan sekitarnya. Hal ini juga erat kaitannya dengan maraknya budaya "ngopi" dan "nongkrong" di Indonesia, yang di mana masyarakat dari berbagai umur khususnya milenial hingga dewasa yang kerap berkumpul untuk saling bercengkerama sembari ngopi. Selain berfungsi sebagai kedai untuk berjualan kopi, Kedai Kopi Peng'Angguran diharapkan dapat menjadi tempat khusus warga untuk menjual produk andalan/khas dari Rumah Peng'Angguran.



Gambar 8. Poster Desain Kedai Kopi Peng'Angguran



Gambar 9. Peta Lokasi Rumah Peng'Angguran

### Sosialisasi Usulan Desain

Kunjungan ke lokasi untuk menyerahkan dan mempresentasikan produk-produk output dari anggota Tim PkM kepada pihak Rumah Peng'Angguran. Hal ini lalu dikonfirmasi lagi ke pihak Rumah Peng'Angguran sesuai dengan arahan desain berdasarkan kesepakatan bersama.



Gambar 10. Presentasi hasil produk oleh Tim PkM yang disaksikan oleh Sekretaris dan Ketua RT Rumah Peng'Angguran

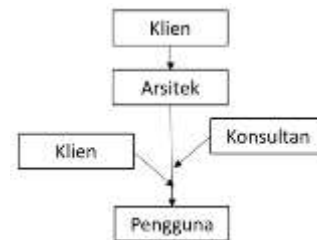


Gambar 11. Papan yang berisikan Poster Desain dan Peta Lokasi Rumah Peng'Angguran

Antusiasme warga pada sesi diskusi sangat baik, dilihat dari respon dari Pak Yaya Haryadi selaku Sekretaris Rumah Peng'Angguran yang mengatakan bahwa produk yang dihasilkan oleh Tim PkM berada luar ekspektasinya.

Hasil desain kemudian disosialisasikan pada Acara Ucapan Terima Kasih yang bertepatan dengan acara 17 Agustus di Rumah Peng'Angguran. Setelah sosialisasi dilaksanakan ucapan terima kasih dengan pemberian piagam apresiasi dari pihak Rumah Peng'Angguran dan pemberian plakat dari Kelompok KKN, yang dihadiri oleh Bapak Bohar selaku Ketua Pengurus Rumah Peng'Angguran, Bapak Yaya Haryadi selaku Sekretaris Rumah Peng'Angguran, Ketua RT Rumah Peng'Angguran, pihak media dari Panunggangan Utara, serta warga sekitar Rumah Peng'Angguran.

Proses partisipasi oleh masyarakat dapat disimpulkan bahwa upaya diskusi dilakukan Bersama dengan Pengurus Rumah Peng'Angguran. Bapak Bohar dan bapak Yaya Hariadi selaku klien yang memaparkan keinginannya kepada Tim PkM selaku Arsitek atau perancang. Kemudian hasil aspirasi dari klien akan diwujudkan dalam bentuk usulan rancangan. Pada proses perancangan partisipatif kali ini, juga melibatkan konsultan, dalam proyek ini ialah Dosen Pembimbing Lapangan, yang merupakan dosen Arsitektur. Tahap akhir adalah mempresentasikan hasil usulan desain dan melakukan diskusi bersama dengan klien. Hasil usulan yang sudah didiskusikan dan disepakati dengan klien, akan diserahkan kepada pengguna, yaitu warga yang tinggal di lokasi tersebut.



Gambar 12. Diagram Alur Perancangan berbasis Partisipatif

## **KESIMPULAN**

Serangkaian dari kegiatan PkM telah dilakukan dengan baik dengan bantuan partisipasi warga Panunggangan Utara dengan dukungan dari semua pihak yang telah terlibat dalam acara maupun penyusunan laporan. Kegiatan PKM ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan partisipasinya dari semua pihak dan saran yang membangun dalam penyempurnaan tahapan selanjutnya.

Agar pelaksanaan acara berikut dapat berjalan dengan baik dan lancar, penulis memiliki beberapa saran, antara lain: 1.) Menambahkan intensitas diskusi antara warga dan tim PkM, 2.) Menambahkan topik diskusi dengan warga mengenai agenda mingguan pada area perancangan hingga kepengurusannya, 3.) Menambahkan media

komunikasi yang lebih mengundang diskusi bersama.

Selain saran berupa peningkatan kualitas diskusi dengan warga sebagai peserta kegiatan, Program Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat berlanjut tahun-tahun berikutnya pada tahapan selanjutnya yaitu mengembangkan desain bersama (*co-design*) untuk meningkatkan rasa kepemilikan oleh masyarakat. Dilanjutkan dengan pembangunan rencana desain (*co-decision making*) sehingga warga dapat merasakan langsung manfaat dari PkM yang sudah dibuat berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terima kasih kami sampaikan kepada Bpk. Bohar dan Bpk. Yaya selaku perwakilan dari Kampung Peng'Angguran, Kel. Panunggangan Utara, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Masyarakat Kampung Peng'Angguran, Kel. Panunggangan Utara, Kecamatan Pinang, Kota Tangerang, Ibu Marchelia Gupita Sari, S.T., M. Arch selaku Koordinator KKN, Ibu Deasy Olivia, S.T., M.T. selaku Koordinator LPPM, Bpk. Alfonsus Grandy, S.Ars., M.Ars. selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN, serta Kelompok KKN P8 dan pihak lainnya yang telah mendukung proses terlaksananya program PkM ini.

Demikian ucapan terima kasih kepada segenap pendukung keberhasilan ini yang masih jauh dari sempurna, diharapkan kegiatan ini dapat terasa manfaatnya bagi seluruh lapisan masyarakat Kampung Peng'Angguran, Partisipasi masyarakat Rumah Peng'Angguran dari tahap awal hingga akhir dari pelaksanaan kegiatan program utama ini sangat kooperatif. Tercermin bahwa pihak Rumah

Peng'Angguran sangat terbuka dan informatif. Pihak Rumah Peng'Angguran secara langsung memaparkan program-program yang ada di lokasi dengan rinci serta pihak Rumah Peng'Angguran secara langsung menyatakan harapan mereka output dari program yang dilakukan oleh Kelompok KKN Universitas Pradita.

### REFERENSI

Andriany, Dewi. 2015. Pengembangan Model Pendekatan Partisipatif Dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin Kota Medan Untuk Memperbaiki Taraf Hidup.

Dwiluthfianti, Siti Chadijah, Gunawan, Andi. (Desain Partisipatif Pada Taman Lingkungan Permukiman Di Pondok Melati, Bekasi. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Dapat diakses di : <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/79596>

Hadi, P. S. (2013). Manusia dan Lingkungan. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Sanoff, Henry. 2000. Community Participation Methods in Design and Planning. USA: John Wiley & Sons, Inc.

Heslop, Julia. Protohome: rethinking home through co-production. dalam Self-Build Homes Social Discourse, Experiences and Directions.

Permanasari, Eka, Hari Nugraha dan Fitriyah Nurhidayah. 2018. Metode Desain Partisipatif Sebagai Model Pembangunan 6 Rprta Dki Jakarta. Upj Press. Dapat diakses pada <https://www.researchgate.net/publication/325215800>